

MODAL – LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah besarnya bagian laba untuk setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu.

A. Sekuritas Dilutif

Surat berharga yang mempunyai pengaruh mengurangi laba per saham bila surat berharga tersebut dikonversikan menjadi saham biasa.

Surat berharga ini adalah:

1. Obligasi yang dapat dikonversikan (convertible bond)
2. Saham preferen yang dapat dikonversikan (convertible preferred stock)
3. Waran, opsi dan hak atas saham

B. Obligasi yang dapat dikonversikan

1. Pengertian

Surat hutang obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham biasa selama suatu periode waktu tertentu.

2. Pencatatan

- a. Saat dijual: sama dengan surat obligasi biasa
- b. Selama pemilikan: dilakukan amortisasi premium/diskonto dengan metode garis lurus/bunga efektif
- c. Saat dikonversikan:

c.1. Pendekatan Harga Pasar

- Dasar pencatatan: harga pasar obligasi atau saham biasa pada saat dikonversikan mana yang dapat ditentukan lebih andal
- Diakui laba/rugi pelunasan obligasi = harga pasar – nilai buku obligasi
- Rugi/laba diklasifikasikan sebagai elemen biasa, bukan elemen luar biasa.

c.2. Pendekatan Nilai Buku

- ❖ Dasar perhitungan: nilai buku obligasi saat dikonversikan
 - Tidak ada laba/rugi yang diakui

d. Saat dilunasi:

d.1. sebelum jatuh tempo laba/rugi pelunasan diklasifikasikan sebagai elemen luar biasa

d.2. pada jatuh tempo tidak ada laba/rugi yang diakui

C. Saham Preferen yang dapat dikonversikan

1. Pengertian:

Saham preferen yang dapat dikonversikan menjadi saham biasa dalam suatu periode waktu tertentu.

2. Pencatatan

a. Saat dijual:

Sama dengan saham preferen biasa

b. Saat dikonversikan:

★ Dasar pencatatan: nilai buku saham preferen saat dikonversikan

★ Tidak ada laba/rugi yang diakui

★ Nilai nominal saham biasa < nilai buku saham preferen -----→ agio/premium

★ Nilai nominal saham biasa > nilai buku saham preferen -----→ selisihnya di debit ke Laba Ditahan/Saldo Laba

D. Waran, Opsi dan Hak atas Saham

Sertifikat yang memberi hak pada pemilik/pemegangnya untuk membeli saham biasa dengan harga tertentu dan dalam periode waktu tertentu.

Perbedaan:

1. Waran diterbitkan berkaitan dengan sekuritas lainnya untuk memperoleh kas. Terdapat Waran pisah dan Waran Lekat
2. Hak atas Saham/Waran Bebas: diberikan kepada para pemegang saham untuk melaksanakan hak preemptif
3. Opsi Saham: diberikan kepada eksekutif/karyawan perusahaan sebagai bagian dari program kompensasi

1. Waran

Terdapat 2 macam waran:

- a. Waran Pisah (detachable warrant): waran yang bisa dijual terpisah dari sekuritas lainnya
- b. Waran Lekat (non-detachable warrant): waran yang tidak dapat dijual terpisah dari sekuritas yang dilekatinya

a. Waran Pisah:

- a.1. Saat dijual bersama sekuritas lainnya

Harga jual dialokasikan ke waran dan sekuritas lainnya dengan Metode Proporsional atau Inkremental

Jurnal:

Kas xx

Diskonto Hutang Obligasi xx

Hutang Obligasi xx

Modal Disetor Waran xx

atau

Kas xx

Modal Saham Preferen xx

Tambahkan Modal Disetor Saham Preferen..... xx

Modal Disetor Waran xx

- a.2. Saat dikonversikan menjadi saham biasa

Kas xx

Modal Disetor Waran xx

Modal Saham Biasa..... xx

Tambahkan Modal Disetor Saham Biasa..... xx

- a.3. Saat waran sudah kadaluwarsa

Modal Disetor Waran..... xx

Modal Disetor Waran Kadaluwarsa..... xx

b. Waran Lekat

★ Harga jual tidak dialokasikan ke waran dan sekuritas lain yang dilekatinya

★ Seluruh harga jual dipakai sebagai dasar pencatatan hutang atau modal saham preferen

2. Hak atas Saham (rights issue)

a. Saat dikeluarkan

a.1. Ada pembayaran yang diterima:

Kas xx

Modal Disetor Hak atas Saham xx

a.2. Tidak ada pembayaran yang diterima: cukup dicatat dengan MEMO

b. Saat Dikonversikan

Kas xx

Modal Disetor Hak atas Saham xx

Modal Saham Biasa xx

Tambahan Modal Disetor Saham Biasa xx

3. Opsi Saham (PSAK No. 53)

Tanggal-tanggal yang berhubungan dengan opsi saham:

- a. Tanggal pemberian opsi (grant date): tanggal kesepakatan mengenai persyaratan program kompensasi berbasis saham
- b. Tanggal memperoleh hak kompensasi (vest date): tanggal karyawan memperoleh hak atas manfaat dari program kompensasi
- c. Tanggal eksekusi (exercise date): tanggal karyawan menggunakan haknya yaitu menukar opsi yang dimilikinya dengan saham biasa
- d. Tanggal penukaran (measurement date): tanggal pada hari pertama dimana jumlah lembar saham yang akan diterima karyawan dan harga eksekusi dapat diketahui atau diestimasi
- e. Tanggal kadaluwarsa (expired date): tanggal berakhirnya masa berlakunya opsi (periode opsi)

a. Pengukuran Beban Kompensasi

a.1. Dasar pengukuran: nilai wajar opsi yang diberikan (ayat 11)

a.2. Tanggal pengukuran: umumnya tanggal pemberian kompensasi

a.3. Metode pengukuran:

- ★ Nilai wajar opsi diestimasi dengan menggunakan model penentuan harga opsi

- ★ Model penentuan harga opsi antara lain model Black Scholes atau model Binomial.

Variabel-variabel yang dipertimbangkan:

- Harga eksekusi
 - Periode opsi
 - Harga saham kini
 - Ketidakstabilan harga
 - Prakiraan deviden atas saham
 - Suku bunga bebas resiko selama periode opsi (ayat 21)
- ★ Nilai wajar yang diestimasi pada tanggal pemberian kompensasi tidak boleh disesuaikan walaupun terjadi perubahan harga saham, ketidakstabilan harga saham, periode opsi, dividen atas saham atau suku bunga bebas resiko (ayat 20)
 - ★ Apabila nilai wajar opsi tidak dapat diestimasi pada tanggal pemberian kompensasi, beban kompensasi ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diukur dengan menggunakan variabel-variabel pada tanggal terdekat dengan tanggal pemberian kompensasi yang memungkinkan berbagai variabel tersebut diestimasi
 - ★ Selama periode nilai wajar tidak mungkin diestimasi, estimasi didasarkan pada Nilai Intrinsik kini kompensasi tersebut (ayat 26). Nilai Intrinsik = harga pasar saham biasa harga eksekusi pada tanggal pengukuran

b. Pengakuan Beban Kompensasi

- ★ Beban kompensasi diakui selama masa bakti karyawan jika kompensasi tersebut untuk jasa masa mendatang. Jika masa bakti tidak ditentukan maka masa bakti dianggap sama dengan periode dari tanggal pemberian sampai dengan tanggal kompensasi menjadi hak karyawan. Bila program kompensasi diperuntukkan bagi jasa masa lalu maka beban kompensasi diakui pada periode pemberian kompensasi (ayat 39)
- ★ Beban kompensasi yang diakui ditentukan berdasarkan jumlah opsi yang akhirnya menjadi hak karyawan. Beban kompensasi dari opsi yang gagal dimiliki oleh karyawan tidak diakui oleh perusahaan (ayat 34)

- ★ Beban kompensasi yang telah diakui tidak boleh disesuaikan untuk opsi yang telah menjadi hak karyawan tetapi tidak digunakan/dieksekusi sampai habis masa berlakunya.

c. Pencatatan:

c.1. Tanggal pemberian: tidak ada jurnal, cukup dengan memo

c.2. Akhir periode akuntansi selama masa bakti karyawan yang diharapkan:

Beban Kompensasi xx

Modal Disetor Opsi Saham xx

c.3. Tanggal eksekusi:

Kas xx

Modal Disetor Opsi Saham xx

Modal Saham Biasa xx

Tambahkan Modal Disetor Saham Biasa xx

c.4. Tanggal Kadaluwarsa

Modal Disetor Opsi Saham..... xx

Modal Disetor Opsi Saham Kadaluwarsa..... xx

E. Laba Per Saham (PSAK No. 56)

- ★ Semua perusahaan publik diwajibkan menyajikan LPS (ayat 6)
- ★ LPS yang disajikan adalah LPS dasar dan LPS dilusian
- ★ Struktur modal sederhana: struktur modal tanpa adanya sekuritas yang memiliki potensi diubah menjadi saham biasa dan pengaruhnya dilutif. LPS yang wajib disajikan adalah LPS dasar.
- ★ Struktur modal kompleks: struktur modal dengan sekuritas yang memiliki potensi diubah menjadi saham biasa dan pengaruhnya dilutif. LPS yang wajib adalah LPS dasar dan LPS dilusin.
- ★ LPS dilusin: LPS dasar- pengaruh sekuritas dilutif.

F. LPS Dasar

Simple capital structure (basic EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net income*} - \text{dividen untuk saham prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang saham beredar **}}$$

1. LPS dasar dihitung dengan membagi laba/rugi yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode.
2. Laba (rugi) bagi pemegang saham biasa dalam suatu periode adalah laba (rugi) dikurangi (ditambah) dividen saham preferen untuk periode tersebut.

Dividen saham preferen meliputi:

- a. Dividen saham preferen tidak kumulatif yang diumumkan untuk periode yang bersangkutan.
 - b. Dividen saham preferen kumulatif untuk periode yang bersangkutan, baik dividen tersebut sudah atau belum diumumkan. Jumlah dividen yang diperhitungkan tidak mencakup dividen periode-periode lalu walaupun dividen tersebut diumumkan atau dibayar dalam periode yang bersangkutan.
3. Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dalam periode tertentu dengan factor pembobot waktu.

Faktor pembobot waktu adalah jumlah hari/bulan beredarnya saham dibandingkan dengan jumlah hari/bulan dalam suatu periode.

Contoh 1

Tanggal	Perubahan	Saham beredar (A)	Pembobot waktu (B)	A x B
1/1-1/4	Saldo awal	90.000 lb.	3/12	22.500 lb.
1/4 -1/7	Jual 30.000 lb.	120.000 lb.	3/12	30.000 lb.
1/7-1/11	Beli 39.000 lb.	81.000 lb.	4/12	27.000 lb.
1/11-31/12	Jual 60.000 lb.	141.000 lb.	2/12	23.000 lb.
Rata-rata tertimbang saham beredar 103.000 lb.				

4. Apabila dalam satu periode ada perubahan jumlah saham beredar sebagai akibat peristiwa yang tidak mengubah sumber daya, selain peristiwa konversi sekuritas berpotensi saham

biasa, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan dengan perubahan tersebut (ayat 20).

Perubahan tersebut harus dianggap seolah-olah sudah terjadi pada periode yang disajikan (awal periode dari laporan keuangan tahun terawal yang disajikan), sehingga LPS bisa dibandingkan secara seimbang.

Transaksi yang mengubah jumlah saham biasa tetapi tidak mengubah sumber daya anatar lain:

- a. Pembagian dividen saham
- b. Pemecahan dan penggabungan saham

Contoh 2

Tanggal	Perubahan	Saham beredar (A)	Penyesuaian (B)	Pembobot waktu ©	A x B x C (lembar)
1/1-1/3	Saldo awal	100.000	1,5	2/12	25.000
1/3-1/6	Jual 20.000	120.000	1,5	3/12	45.000
1/6-1/11	Dividen saham 50%	180.000	1,0	5/12	75.000
1/11-31/12	Jual 30.000	210.000	1,0	2/12	35.000
Rata-rata tertimbang saham biasa beredar = 180.000					

G. LPS Dilusin

Complek capital structure (diluted EPS)

$\frac{\text{EPS} = \text{basic EPS} - \text{pengaruh obligasi} - \text{pengaruh opsi, warrant, dan surat berharga}}{\text{Konversi} + \text{dilutif lainnya}}$ <hr/> <p style="text-align: center;">Basic EPS</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Diluted EPS</p>

Dampak dilusi dari semua sekuritas berpotensi saham biasa yang beredar dalam suatu periode harus diperhitungkan.

1. Obligasi/Saham Preferen yang dapat dikonversikan

Digunakan metode *If Converted*, dengan asumsi:

- a. Sekuritas dikonversikan/diubah menjadi saham biasa pada awal periode atau pada saat diterbitkan/dijual bila penerbitnya lebih akhir.

- b. Obligasi: beban bunga yang diakui dalam periode yang bersangkutan harus dieliminasi sebesar jumlahnya sesudah pajak.

Saham Preferen: dividennya yang sudah dikurangkan/ditambahkan dalam penghitungan LPS dasar harus dieliminasi.

Short-cut formula:

Sekuritas adalah anti-dilutif bila tambahan laba untuk setiap lembar tambahan saham biasa beredar lebih besar atau sama dengan LPS dasar.

Beban bunga obligasi sesudah pajak/dividen saham preferen

----- > LPS dasar

tambahan saham biasa

Diluted EPS – obligasi konversi

Contoh :

PT M mempunyai laba bersih tahun 1997 Rp. 210.000 dan rata-rata tertimbang saham beredar tahun 1997 100.000 lbr. PT M mempunyai dua jenis obligasi konversi :

- Obligasi 6% nominal Rp.1.000.000, dijual tahun lalu dengan kurs 100% dapat ditukar dengan 20.000 lbr saham biasa.
- Obligasi 10% nominal Rp. 1.000.000 dijual 1 April 1997 dengan kurs 100% dapat ditukar dengan 32.000 lbr saham biasa, tingkat pajak tahun 1997 adalah 40%.

Diminta :

1. Basic EPS
2. Diluted EPS – obligasi konversi

Jawab :

1. Basic EPS = $\text{Rp. } 210.000 / 100.000 \text{ lbr}$
= Rp. 2,10

2. langkah menghitung diluted EPS

menghitung adjustment net income

Laba bersih tahun ini	Rp. 210.000
Ditambah penyesuaian untuk bunga (net pajak)	
Obligasi konversi 6% [60.000X(1-40)]	36.000
Obligasi konversi 10% [100.000X9/12X(1-40)]	<u>45.000</u>

Adjustment net income Rp. 291.000

menghitung kembali rata-rata tertimbang saham beredar

Rata-rata tertimbang saham beredar	100.000
Ditambah saham yang mungkin akan diterbitkan :	
Obligasi konversi 6% (sejak awal tahun)	20.000
Obligasi konversi 10% (sejak 1/4/1997;9/12X32.000)	<u>24.000</u>
Rata-rata tertimbang saham beredar disesuaikan	144.000

Menghitung EPS

$$\begin{aligned}\text{Diluted EPS} &= \text{Rp. } 291.000 / 144.000 \text{ lbr} \\ &= \text{Rp. } 2,02\end{aligned}$$

2. Opsi dan Waran

Digunakan metode Saham Treasuri dengan asumsi:

- Konversi dengan saham biasa dilakukan pada awal periode atau pada tanggal pemberian/penerbitan bila tanggal ini lebih akhir.
- Kas hasil penukaran digunakan untuk membeli kembali saham biasa sebagai saham treasuri pada harga pasar sama dengan harga pasar rata-rata periode yang bersangkutan.

Short-cut formula:

Opsi/waran anti dilutif bila harga pasar rata-rata per lembar lebih kecil atau sama dengan harga eksekusi/kas yang harus dibayar per lembar.

Untuk opsi/waran tambahan laba untuk setiap lembar tambahan saham biasa adalah nol karena konversi opsi/waran ke saham biasa tidak mempengaruhi besarnya bagian laba untuk pemegang saham biasa (pengaruhnya ke pembilang adalah nol).

Contoh 1: menghitung kenaikan saham yang beredar tahun ini ada 1.500 opsi yang beredar yang dapat ditukar pada harga saham @ Rp.30. Rata-rata harga saham biasa tahun ini @ Rp.50. Kenaikan lembar saham tahun ini akibat opsi :

Kas yang diterima dari opsi (1.500XRp. 30)	Rp.45.000
Jumlah lembar saham yang beredar karena opsi	1.500
Lembar saham yang dapat dibeli kembali dari kas yang diterima (Rp.45.000/Rp.50)	<u>900</u>
Kenaikan lembar saham beredar	600

Contoh 2 :

PT K mempunyai laba bersih tahun 1998 Rp.220.000. Rata-rata tertimbang saham beredar 100.000lbr. Jumlah saham dari opsi 5.000 lbr dengan harga @Rp.20. Rata-rata harga saham biasa tahun ini @Rp.25.

Hitunglah :

1. Basic EPS
2. Diluted EPS – options and warrants

Jawab :

$$\begin{aligned}
 1. \quad \text{Basic EPS} &= \text{Rp.220.000} / 100.000 \text{ lbr} \\
 &= \text{Rp.2,20}
 \end{aligned}$$

2. Diluted EPS

Menghitung kenaikan lembar saham yang beredar

Jumlah lembar saham dari opsi	5.000
Harga opsi	<u>Rp.20</u>
Kas yang diterima dari opsi	Rp.100.000
Rata-rata harga saham per lbr saham	25
Jumlah lbr saham yang dapat dibeli dari kas masuk (Rp.100.000/Rp.25)	4.000
Kenaikan jumlah saham yang beredar (5.000 - 4.000)	<u>1.000</u>
Rata-rata saham beredar tahun 1998 : 100.000 + 1.000 (dari opsi)	101.000 lbr

Menghitung diluted EPS

$$\begin{aligned}
 \text{Diluted EPS} &= \text{Rp.220.000} / 101.000 \text{ lbr} \\
 &= \text{Rp.2,17}
 \end{aligned}$$

Perlu diperhatikan (ayat 41):

- * Tambahan saham biasa beredar dari konversi sekuritas dilutif harus diperhitungkan dengan factor pembobot waktu juga.
 - * Sekuritas yang dibatalkan/kadaluwarsa selama periode pelaporan dimasukkan dalam perhitungan hanya sebesar porsi periode beredarnya.
 - * Sekuritas yang telah dikonversikan menjadi saham biasa dalam periode pelaporan dimasukkan dalam perhitungan sejak awal periode sampai dengan tanggal konversi. Selanjutnya sejak tanggal konversi, saham biasa hasil konversi dimasukkan dalam perhitungan LPS dasar maupun dilusin.
3. Penentuan Urutan untuk Memasukkan Efek Dilutif (ayat 40)
- a. Efek dilutif dari setiap sekuritas harus dihitung secara terpisah, bukan secara agergat atau keseluruhan. Sekuritas bisa bersifat dilutif bila diperhitungkan secara terpisah, tetapi dapat menjadi anti dilutif setelah sekuritas lain yang dilutif diperhitungkan.
 - b. Urutan dalam memperhitungkan sekuritas berpotensi saham biasa dapat mempengaruhi keputusan apakah sekuritas tersebut digolongkan dilutif atau tidak.
 - c. Untuk memaksimalkan dilusi terhadap LPS dasar, setiap sekuritas harus diperhitungkan dalam urutan mulai dari yang paling dilutif.
 - d. Urutan ditentukan berdasarkan besarnya tambahan laba untuk setiap tambahan lembar saham biasa. Semakin kecil angka ini berarti sekuritas tersebut semakin dilutif.

H. Penyajian dan Pengungkapan

1. Perusahaan harus menyajikan LPS dasar dan LPS dilusian pada laporan laba-rugi untuk seluruh periode yang disajikan (ayat 46)
2. Penyajian LPS dasar dan dilusian harus tetap dilakukan meskipun jumlahnya negatif karena menderita rugi/rugi per saham (ayat 47)
3. Perusahaan harus mengungkapkan:
 - a. Jumlah laba/rugi yang dipakai sebagai pembilang, dan rekonsiliasinya untuk periode yang bersangkutan; dan

- b. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar yang dipakai sebagai penyebut dan rekonsiliasinya.

LATIHAN-LATIHAN SOAL

1. Tanggal 1 Januari 1998 dijual 1.000 lembar obligasi dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per lembar, umur 5 tahun bunga 12% dibayar tiap 31 Desember. Obligasi ini bisa ditukar dengan saham biasa. Setiap 1 lembar obligasi dapat ditukar dengan 2 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp. 250,- per lembar mulai 1 Januari 2001
 - a. Hitung harga jual obligasi bila tingkat bunga pasar saat dijual 10%
 - b. Buat tabel amortisasi diskonto dengan metode bunga efektif sampai dengan jatuh tempo
 - c. Buat jurnal pada tahun 1998, 1999 dan 2000 yang diperlukan
 - d. Tanggal 1 Januari 2001, 500 lembar obligasi ditukarkan dengan saham biasa. Harga pasar saham biasa saat itu Rp. 750,- per lembar. Dengan pendekatan Harga Pasar buat jurnalnya.

2. 1 Januari 2000, dijual 8% saham preferen sebanyak 1.000 lembar dengan nilai nominal Rp. 200,- per lembar. Harga jual pada kurs 110. Setiap 1 lembar saham preferen dapat ditukar dengan 5 lembar saham biasa yang mempunyai nilai nominal Rp. 10,- per lembar selama periode 1 Januari 2001 sampai 1 Januari 2003. Tanggal 1 Januari 2001, 400 lembar saham preferen ditukar dengan saham biasa yang saat itu mempunyai harga pasar Rp. 500,- per lembar
Buat jurnal untuk tanggal 1 Januari 2000 dan 2001

3. Tanggal 1 Januari 2001 dijual 6% saham preferen sebanyak 500 lembar dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per lembar bersama-sama dengan waran lekat. Harga jualnya Rp. 2.500,- per lembar. Setiap 1 waran dapat ditukar dengan 1 lembar saham biasa yang mempunyai nilai nominal Rp. 100,- per lembar dengan membayar Rp. 250,- per lembar mulai 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002.
 - a. Buat jurnal tanggal 1 Januari 2001
 - b. Tanggal 1 Januari 2002, 400 lembar waran ditukar dengan saham biasa yang saat itu mempunyai harga pasar Rp. 500,- per lembar

4. Tanggal 1 Januari 2001, dijual 5.000 lembar obligasi dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per lembar bersama-sama dengan waran terpisah dengan total harga jual Rp. 900.000,-. Umur obligasi 10 tahun, bunga 10% dibayar tiap 31 Desember. Harga pasar masing-masing dijual terpisah adalah Rp. 2.000,- per lembar untuk obligasi dan Rp. 400,- per lembar untuk waran. Setiap 1 lembar waran dapat ditukar dengan 1 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar dengan membayar Rp. 200,- per lembar mulai 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002.
 - a. Tanggal 1 Mei 2002, 250 lembar waran ditukarkan, buat jurnalnya.

- b. Buat jurnal tanggal 31 Desember 2002 untuk waran yang tidak ditukarkan
5. Tanggal 1 Januari 1998 diberikan kepada 10 orang karyawan perusahaan, masing-masing sebanyak 1.000 lembar opsi saham yang dapat ditukarkan mulai 1 Januari 2001 sampai 31 Desember 2002. Setiap 1 lembar opsi dapat ditukarkan dengan 1 lembar saham biasa yang mempunyai nilai nominal Rp. 100,- per lembar dengan membayar Rp. 500,- per lembar. Pada 1 Januari 1998 tersebut, harga pasar saham biasa Rp. 800,- per lembar dan nilai wajarnya Rp. 600,- per lembar.
- Buat jurnal untuk mencatat biaya kompensasi tahun 1998 dan 1999
 - Tanggal 1 Januari 2000 2 orang karyawan mengundurkan diri dari perusahaan, buat jurnal untuk mencatat biaya kompensasi tahun 2000
 - Tanggal 1 Januari 2001 6 orang karyawan menukarkan opsinya, buat jurnalnya
 - Buat jurnal pada 31 Desember 2002 untuk opsi yang sudah kadaluwarsa
6. Pada 1 Januari 2001 saham biasa beredar 40.000 lembar. Selama tahun 2001, transaksi yang mempengaruhi jumlah saham biasa beredar adalah:
- 1 April dijual 8.000 lembar
 - 1 Juni dibeli sebagai saham treasury 6.000 lembar
 - 1 Oktober dijual 18.000 lembar
 - 31 Desember dibeli sebagai saham treasury 10.000 lembar
- Hitung rata-rata tertimbang saham biasa beredar tahun 2001.
7. 1 Januari 2001 saham biasa beredar 10.000 lembar. Selama tahun 2001 transaksi yang mempengaruhi saham biasa beredar adalah:
- 1 Maret dibagikan 20% dividen saham
 - 1 Juni dijual 3.000 lembar
 - 1 Oktober setiap 1 lembar dipecah menjadi 2 lembar
- Hitung rata-rata tertimbang saham biasa beredar
8. Neraca perusahaan pada 31 Desember 2001 dibagian pasiva menunjukkan:
- | | |
|--|-----------------|
| Hutang Jangka Panjang : | |
| Hutang Wesel (umur 3 tahun bunga 10%) | Rp. 2.000.000,- |
| Hutang Obligasi (convertible) | 5.000.000,- |
| | Rp. 7.000.000,- |
| Modal Saham: | |
| Modal Saham Biasa (10.000 @ Rp. 100,-) | Rp. 1.000.000,- |
| Modal Saham Prioritas 8% (2.000 @ Rp. 1.000) | Rp. 2.000.000,- |
| Modal Saham Prioritas 6% (1.000 @ Rp. 500,-) | Rp. 500.000,- |
| | Rp. 3.500.000,- |

Data lain:

1. Laba bersih setelah pajak tahun 2001 Rp. 660.000,- (pajak 10%)
 2. Tidak ada transaksi yang mempengaruhi saham biasa beredar selama tahun 2001
 3. Hutang obligasi terdiri dari 5.000 lembar @ Rp. 1.000,- dijual 1 April 2001 dengan kurs 100, umur 5 tahun, bunga 12%. Setiap 1 lembar obligasi dapat ditukar dengan 4 lembar saham biasa
 4. Saham prioritas 8% bersifat kumulatif dan tidak bisa dikonversikan menjadi saham biasa
 5. Saham prioritas 6% tidak kumulatif dan setiap 1 lembar dapat ditukar dengan 2 lembar saham biasa. Dijual pada 1 Januari 2001
 6. Pada 1 Juli 2001 diberikan 500 lembar opsi saham dan setiap lembar dapat ditukar dengan 1 lembar saham biasa dengan membayar Rp. 500,- per lembar. Harga pasar rata-rata saham biasa selama tahun 2001 adalah Rp. 2.000,- per lembar
 7. Tidak diumumkan dividen untuk tahun 2001
 8. Tidak ada penukaran sekuritas berpotensi saham biasa dengan saham biasa selama tahun 2001
 - a. Hitung LPS dasar
 - b. Hitung LPS dilusin
9. Berikut ini data selama tahun 2001 untuk menghitung LPS. Laba bersih Rp. 2.000.000,-. Rata-rata tertimbang saham biasa beredar selama tahun 2001 adalah 20.000 lembar. Perusahaan menjual 1.000 lembar obligasi @ Rp. 1.000,- bunga 12% umur 10 tahun. Setiap lembar obligasi dapat ditukar dengan 3 lembar saham biasa. Pajak 20%.

Hitung LPS dasar dan dilusian bila:

- a. Obligasi dijual tanggal 1 Januari 2001 dengan kurs 100
 - b. Obligasi dijual 1 Oktober 2000 dengan kurs 110
 - c. Obligasi dijual 1 April 2001 dengan kurs 100
 - d. Obligasi dijual 1 Juli 2001 dengan kurs 110
 - e. Obligasi dijual 1 Januari 1999 dengan kurs 100 dan sudah ditukarkan semua pada 1 September 2001 dengan saham biasa
 - f. Obligasi dijual 1 Januari 2000 dengan kurs 110 dan 500 lembar obligasi ditukar dengan saham biasa pada 1 Juli 2001
10. Laba bersih tahun 2001 Rp. 356.000,-. Rata-rata tertimbang saham biasa beredar selama tahun 2001 adalah 10.000 lembar. Selama tahun tersebut saham preferen yang dimiliki terdiri dari:
- a. Saham preferen 10%, 2.000 lembar @ Rp. 100,- kumulatif dijual 1 Januari 2000 tidak dapat dikonversikan menjadi saham biasa
 - b. Saham preferen 6%, 3.000 lembar @ Rp. 200,- tidak kumulatif dijual 1 Januari 2001. Setiap 3 lembar dapat ditukar dengan 1 lembar saham biasa
- Hitung LPS dasar dan dilusian bila:
- a. Dividen tahun 2001 diumumkan

b. Dividen tahun 2000 dan 2001 belum diumumkan

11. Laba bersih tahun 2001 adalah Rp. 1.000.000,-. Rata-rata tertimbang saham biasa beredar selama tahun tersebut Rp. 10.000 lembar. Tanggal 1 Januari 2001 diberikan 1.000 lembar opsi untuk karyawan. Setiap lembar opsi dapat ditukar dengan 1 lembar saham biasa dengan membayar Rp. 400,- per lembar

Hitung LPS dasar dan dilusian bila:

a. harga pasar rata-rata saham biasa tahun 2001 adalah Rp. 500,- per lembar

b. harga pasar rata-rata saham biasa tahun 2001 adalah Rp. 250,- per lembar

12. Laba bersih tahun 2001 adalah Rp. 59.100,-. Selama tahun tersebut saham biasa yang beredar 20.000 lembar. Sekuritas berpotensi saham biasa yang dimiliki pada akhir tahun adalah:

a. Saham preferen 9% 2.000 lembar @ Rp. 50,- tidak kumulatif, dijual 1 Januari 2000. Setiap lembar dapat dikonversikan menjadi 3 lembar saham biasa

b. Obligasi dengan nilai nominal Rp. 200.000,- bunga 9% dijual pada 1 Juli 2001 dengan kurs 100. Setiap Rp. 1.000,- obligasi dapat dikonversikan menjadi 30 lembar saham biasa

Bila dividen tahun 2001 sudah diumumkan dan tariff pajak 30% hitung LPS dasar dan dilusian.

13. Data untuk menghitung LPS tahun 2001 adalah sebagai berikut:

a. Laba bersih Rp. 1.260.000,-. Pajak 30%

b. Transaksi saham biasa:

- 1 Januari 20.000 lembar

- 1 Juli dijual 4.000 lembar

- 31 Agustus dijual 3.000 lembar

- 31 Oktober dibagikan 20% dividen saham

c. Saham preferen 10% dijual 1 Januari 2001, 1.000 lembar @ Rp. 1.000,- tidak dapat dikonversikan dengan saham biasa

d. Saham preferen 9% dijual 1 Januari 2001, 800 lembar @ Rp. 1.000,-. Setiap 1 lembar dapat ditukar dengan 2 lembar saham biasa

e. Hutang obligasi 8% dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- dijual 1 Juli 2001. Setiap Rp. 10.000,- dapat ditukar dengan 20 lembar saham biasa

f. Opsi saham 3.000 lembar diberikan pada tahun 2000, setiap lembar dapat ditukar dengan 1 lembar saham biasa dengan harga eksekusi Rp. 250,- per lembar

g. Harga rata-rata saham biasa tahun 2001 Rp. 265,- per lembar

h. Dividen tahun 2001 sudah diumumkan.

Hitung LPS dasar dan dilusian

